

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SOSIALISASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

FAJRUL FALAKH MAULUDI
NPP.30.0610

*Asdaf Kabupaten Serang, Provinsi Banten
Prodi Politik Indonesia Terapan
Email. fajrulfm02@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Dr. Baharuddin Thahir, S.Sos, M.Si.

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *Beginner voters in participating politically in elections in Serang Regency have not met the expectations of the regional general election commission, so that novice voters need the role of the regional general election commission in implementing political socialization programs. Purpose: the purpose of this research is to describe and analyze the role of the regional general election commission in the implementation of political outreach programs for first-time voters, the supporting factors and inhibiting factors as well as the efforts made to overcome the inhibiting factors. Methods: this study This study used a descriptive-qualitative method with an inductive approach. Results/Findings: research shows that in general the role of the General Election Commission of Serang Regency in carrying out political outreach for first-time voters in preparation for the presidential and regional head elections in 2024/2025 has been carried out. Namely through the implementation of outreach to schools as well as through social media and local radio. However, there are still many shortcomings, such as the lack of socialization for all existing schools. Based on the results of the preparation, special attention is needed from the General Election Commission for first-time voters to provide political outreach related to the upcoming Presidential Election so that first-time voters can participate properly and produce quality presidential elections. Conclusion: the role of the regional General Election Commission in implementing the political outreach program for first-time voters in Serang District, Banten Province is optimal, although if analyzed using the theory of the Role of Horoepoetri Arimbi and Santosa, there are still deficiencies in several dimensions.*

Keywords: *Election Commission, role, beginner voters, socialization*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): *Pemilih pemula dalam berpartisipasi politik pada pemilu di Kabupaten Serang belum memenuhi harapan komisi pemilihan umum daerah, sehingga pemilih pemula memerlukan peran komisi pemilihan umum daerah dalam pelaksanaan program sosialisasi politik. Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk*

mendeskripsikan dan menganalisis peran komisi pemilihan umum daerah dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula, faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode** : penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Induktif. **Hasil/Temuan** : penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang dalam melaksanakan sosialisasi politik bagi pemilih pemula untuk persiapan pemilihan umum presiden dan kepala daerah pada tahun 2024/2025 telah dilaksanakan. Yaitu lewat pelaksanaan sosialisasi ke sekolah maupun melalui media sosial dan radio lokal. Namun masih banyak kekurangan seperti belum terlaksananya sosialisasi bagi seluruh sekolah yang ada. Berdasarkan hasil penyusunan tersebut, perlu ada perhatian khusus dari Komisi Pemilihan Umum kepada para pemilih pemula untuk memberikan sosialisasi politik terkait dengan Pemilihan Presiden yang akan datang agar pemilih pemula dapat berpartisipasi secara benar dan menghasilkan Pilpres yang berkualitas. **Kesimpulan**: peran Komisi Pemilihan Umum daerah dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Serang Provinsi Banten sudah terbilang optimal walaupun jika dianalisis menggunakan teori Peran Horoepoetri Arimbi dan Santosa masih terdapat kekurangan pada beberapa dimensi .

Kata kunci : Komisi Pemilihan Umum, peran ,Pemilih pemula, sosialisasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah Negara yang Menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Pemilu berlandaskan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Rakyat merupakan pusat dari segala bentuk aktifitas politik negara. Pemilih yang berhak memilih yaitu Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemungutan suara genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih. Media sosial sangat dekat kaitannya dengan pemilih pemula, media sosial tidak dapat lepas dari masyarakat khususnya pemilih pemula. Media sosial dapat berupa Facebook, Instagram, Twitter, dsb. Banyak partai politik yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi politik. Banyaknya kabar yang simpang siur serta berita bohong yang disajikan untuk mendukung atau menjatuhkan salah satu kandidat dan pemilih pemula pun kebanyakan digiring oleh partai politik tersebut.

Maka dari itu diperlukan sosialisasi politik yang dilakukan oleh pihak berwenang. Dalam hal ini, pihak yang memiliki wewenang serta peran yaitu Komisi Pemilihan Umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan pemilihan dan/atau yang berkaitan dengan tugas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten atau Kota kepada masyarakat. Penyusunan ini terfokus dalam sosialisasi pada pemilih pemula. Melalui sosialisasi politik, individu-individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Pemilih pemula memiliki

peranan yang sangat penting dalam partisipasi pemilihan Seperti yang tercatat dalam website resmi Badan Statistik Sosial (BPS) Provinsi Banten dan tercantum dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Data Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Banten

Kelompok Umur Penduduk	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Banten (Jiwa)							
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah	
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0-4	534643	533354	534286	509014	507680	508668	1043657	1041034
5-9	535170	536208	537482	510429	512394	513892	1045599	1048602
10-14	517080	518062	521873	485428	487610	493019	1002508	1005672
15-19	519916	516118	514560	489235	485491	483802	1009151	1001609
20-24	538182	535749	533229	510711	508800	506650	1048893	1044549
25-29	532244	532815	535607	509196	510120	513306	1041440	1042935
30-34	524957	529510	533687	508073	510180	512303	1033030	1039690
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
35-39	493128	499873	508642	480135	485247	492244	973263	985120
40-44	455088	462828	471074	446577	453836	461155	901665	916664
45-49	398201	408769	420267	389864	400857	412621	788065	809626
50-54	330881	341701	353712	319612	331674	344935	650493	673375
55-59	263483	274277	285423	252441	264418	276555	515924	538695
60-64	190527	200711	212189	179087	190415	203279	369614	391126
65-69	128917	138223	146589	122137	131420	140202	251054	269643
70-74	56034	65476	76526	60347	68946	79067	116381	134422
75+	51820	53470	55895	62005	65243	69246	113825	118713

Sumber : www.banten.bps.go.id, tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas bisa di lihat, pada tahun 2022 kelompok untuk umur penduduk 15-19 tahun angka tersebut menjadi potensi suara pemilih pemula pada pemilu 2024. Dengan demikian, jumlah pemilih pemula nantinya sangatlah besar sehingga masyarakat diharapkan dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik maka dengan itu pentingnya perankomisi pemilih umum untuk sosialisasi kepada pemilih pemula agar hak pilihnya digunakan dengan baik.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang dimiliki oleh pemilih pemula yaitu belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS, belum memiliki pengalaman memilih, memiliki antusiasme yang tinggi, kurang rasional, pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Selain itu pemilih pemula juga sering digambarkan melalui perilaku pemilih yang masih labil, pemilih yang memiliki pengetahuan politik yang relatif rendah, pemilih yang cenderung didominasi oleh kelompok (*peer-group*), pemilih yang melakukan pilihan karena aspek popularitas partai politik atau calon yang diusulkan partai politik dan pemilih yang datang ke tempat pemungutan suara (TPS) hanya sekedar untuk mendaftarkan atau menggugurkan haknya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks peran komisi pemilihan umum dan sosialisasi politik bagi pemilih pemula. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Adeputra Hemas (2019), berjudul peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam melaksanakan pendidikan politik untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif pemilih pemula pada Pilkada tahun 2015 di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian KPU Kabupaten Kendal telah melaksanakan pendidikan politik berupa sosialisasi ke sekolah-sekolah.

Penelitian sebelumnya yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Lestari (2019), berjudul Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang Hasil Penelitian Ilham (2018). Hasil penelitian faktor yang menjadi penghambat tidak ikut serta dalam partisipasi politik yaitu kesibukan sehari-hari dan pengaruh lingkungan keluarga.

Penelitian sebelumnya yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2018) berjudul, Peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian 1. Melaksanakan Sosialisasi pada pemilih pemula menggunakan program road to school dan acara gerak jalan santai 2. penyebaran Alat-Alat peraga, 3. Sosialisasi Melalui Media Massa, seperti : Radio dan Surat Kabar, 4. Program Relawan Demokrasi (Relasi), 5. Sosialisasi Mobil Keliling atau otocara, 6. Workshop dan 7. Lomba Penyusunan Essai Dan debat siswa

Penelitian sebelumnya yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryono (2018), berjudul Strategi KPU pada meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda pada Tahun 2015, Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Pilkada di Kota Samarinda terbilang selalu kurang dari tahun ke tahun. Angka terendah didapati pada Pilkada 2015 yang menginjak nilai 49.17% yang apabila dijumlahkan hanya 286.276 jiwa. Dari penelitian ini juga didapatkan ada tiga Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Samarinda: Strategi penguatan Kelembagaan, Strategi Sosialisasi Politik serta Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula.

Penelitian sebelumnya yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dan Ari Ganjar Salah (2019) berjudul, Strategi Sosialisasi Politik Oleh KPU Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cermat pada pemilihan Gubernur serta Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan program yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Ngawi yang mengacu pada KPU Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Program yang dilakukan adalah Seminar Sosialisasi, tatap muka, sosialisasi pemanfaatan teknologi, iklan dan media cetak maupun elektronik. Serta dalam program KPU pemilihan tindakan dalam kegiatan sosialisasi menggunakan dua strategi yaitu: Strategi Menyerang berupa sosialisasi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana locus dan hasil penelitian yang dilakukan yakni locus kabupaten serang dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tugas KPU Kabupaten Serang memiliki rencana, dimana rencana kegiatan ini dikhususkan untuk meningkatkan jumlah partisipan pemilu pada pemilu-pemilu selanjutnya terutama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, KPU juga banyak memiliki program kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan Lokasi penelitian Muhammad Adeputra Hemas di Kabupaten Kendal, hasil penelitian yang dilakukan Adeputra Hemas menyimpulkan bahwa KPU Kabupaten Kendal telah melaksanakan pendidikan politik berupa sosialisasi ke sekolah-sekolah. Untuk Lokasi penelitian

Dewi Sri Lestari di Kabupaten Pinrang, hasil penelitian Dewi Sri Lestari menyimpulkan bahwa aktor yang menjadi penghambat tidak ikut serta dalam partisipasi politik yaitu kesibukan sehari-hari dan pengaruh lingkungan keluarga. Kemudian, Lokasi penelitian Ilham dilakukan di Kabupaten Gowa, hasil penelitian Ilham menyimpulkan bahwa 1. Melaksanakan Sosialisasi pada pemilih pemula menggunakan program road to school dan acara gerak jalan santai 2. penyebaran Alat-Alat peraga, 3. Sosialisasi Melalui Media Massa, seperti: Radio dan Surat Kabar, 4. Program Relawan Demokrasi.

Sedangkan Dwi Haryono dilakukan di Kota Samarinda, hasil penelitian Dwi Haryono menyimpulkan bahwa Terdapat ada tiga Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Samarinda: Strategi penguatan kelembagaan, Strategi Sosialisasi Politik serta Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Kemudian Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dan Ari Ganjar Salah dilakukan di Kabupaten Ngawi, hasil Penelitian Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dan Ari Ganjar Salah menyimpulkan bahwa Program yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Ngawi yang mengacu pada KPU Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Program yang dilakukan adalah Seminar Sosialisasi, tatap muka, sosialisasi pemanfaatan teknologi, iklan dan media cetak maupun elektronik. Serta dalam program KPU pemilihan tindakan dalam kegiatan sosialisasi menggunakan dua strategi yaitu: Strategi Menyerang berupa sosialisasi.

1.5 Tujuan

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemula di Kabupaten Serang.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun Metode penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan induktif. Analisis penelitian ini menggunakan Teori Peran Horoepoetri Arimbi dan Santosa (2003) dengan indikator Peran Sebagai Kebijakan Menentukan Program, Peran Sebagai Alat Komunikasi, Bentuk Partisipasi Peran Sebagai Strategi Meningkatkan jumlah Partisipasi pemilih pemula. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan informan sebagai berikut Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang, Anggota Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang, Kepala Badan Kesbangpol masing masing 1 orang, Masyarakat Pemilih Pemula 10 orang

Instrumen yang digunakan oleh penulis ini yaitu instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penulis sebagai instrumen bisa memiliki hubungan langsung dengan informan dan dapat memahami serta menilai bentuk-bentuk dari interaksi dilapangan. Kemudian instrumen penunjang pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan Wawancara mendalam dan dokumentasi karena obyek yang diteliti sudah dilaksanakan. Berikut. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Pelaksanaan Program Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kabupaten Serang

3.1.1 Dimensi dan indikator peran horeopoetri arimbi dan santoso

1. Peran Sebagai Kebijakan

- Menentukan program

Dalam pelaksanaan menentukan Kebijakan Program apa saja yang dilakukan KPU Kabupaten Serang untuk mendorong masyarakat dalam memilih pada Pemilu 2019 di Kabupaten Serang antara lain Pentas Seni Budaya, Cerdas Cermat Pelajar, KPU Run. Kemudian KPU Kabupaten Serang juga memiliki program diluar itu yaitu Sosialisasi kepada Pemilih Disabilitas, Sosialisasi berbasis Keluarga dan Program Relawan Demokrasi.

Dalam menentukan kebijakan program, KPU Kabupaten Serang membentuk Relawan Demokrasi dimana relawan ini dibentuk untuk membantu KPU Kabupaten Serang secara tidak langsung. Program yang dibentuk oleh KPU Kabupaten Serang yaitu Relawan Demokrasi, Tugas Relawan Demokrasi yaitu menyasar setiap sekmen dimana mereka menginformasikan kepemiluan kemarin secara sukarela.

2. Peran Sebagai Strategi

- Meningkatkan Jumlah Partisipasi

Dalam pelaksanaan tugas KPU Kabupaten Serang memiliki rencana, dimana rencana kegiatan ini dikhususkan untuk meningkatkan jumlah partisipan pemilu pada pemilu-pemilu selanjutnya terutama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, KPU juga banyak memiliki program kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui indikator Meningkatkan jumlah Partisipasi Pemilih Pemula. Bahwa KPU melakukan kegiatan program sosialisasi. Strategi yang telah digunakan untuk menarik para pemilih pemula untuk ikut andil dalam pemilu 2019 dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi. Berupa :

1) Kursus Kepemiluan

Program kursus kepemiluan dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluasluasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (pioneer) demokrasi bagi komunitasnya. Kursus kepemiluan ini melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 5 (lima) segmen pemilih strategis yaitu :

- a) Pemilih Pemula;
- b) Organisasi Kepemudaan;
- c) Kelompok Perempuan
- d) Pelajar;
- e) Komunitas Hobby.

2) Pentas Seni Budaya

Sosialisasi melalui kegiatan Pentas Seni Budaya menampilkan kesenian daerah dan musikalisasi puisi, dalam hal ini KPU Kabupaten Serang berusaha mensosialisasikan tentang pemilu 2019 kepada cluster-cluster para pemuda dan pemilih pemula yang hadir dalam acara tersebut dengan menyampaikan tentang kesadaran politik dan Hak politik para pemuda serta pemilih pemula.

3) KPU Goes to School

Kegiatan Kampus *Goes to school* merupakan kegiatan KPU yang bekerjasama dengan pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan para pemilih pemula, dalam hal ini sasaran pemilih pemula, Sasaran sosialisasi KPU *Goes to School* ialah pemilih pemula.

4) Sosialisasi Berbasis Keluarga

Kegiatan ini merupakan aerobik kempetisi yang dilaksanakan di Sanggar Grand Duta Sport Club . kegiatan ini bertujuan untuk menyasar para masyarakat umum terutama dalam keluarga yang berdampak penuh terhadap pemilihan umum dan menyebarluaskan untuk datang memilih ke TPS.

3. Peran Sebagai Alat Komunikasi

- Bentuk Partisipasi

Peran Sebagai Alat Komunikasi pada pelaksanaan pemilihan umum sangat bermanfaat dan penting hal ini sangat bergantung dan berdampak dalam meningkatkan jumlah partisipasi, untuk meningkatkan jumlah partisipasi politik pemilih pemula, ada 2 indikator yang digunakan penulis yaitu antara Bentuk Sosialisasi dan Bentuk Partisipasi.

- a) Bentuk Sosialisasi

Bentuk Sosialisasi dari KPU salah satunya ialah dengan Goes to school dengan menarik minat para pemilih pemula dalam memilih calon pemimpin mereka di masa depan. Sosialisasi tersebut berjalan baik dan lancar menurutnya, karena di lapangan sosialisasi tersebut diterima oleh masyarakat terutama oleh para pemilih pemula.

- b) Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019 antara lain dengan menghadiri Sosialisasi, lalu kemudian juga mengikuti kegiatan KPU atau Program-program yang membentuk dan mengajak sekaligus dengan mengundang seluruh elemen masyarakat yang bertujuan sebagai wadah kami, atau pasangan calon maupun partai untuk melakukan interaksi politik dan berkomunikasi dengan para pemilih di Kabupaten Serang.

3.1.2 Dimensi dan indikator dari peraturan

1. Pendidikan Pemilih

- Metode Pendidikan Pemilih

Salah satu upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Serang untuk menjaring para pemilih pemula dengan Pendidikan Pemilih yaitu masyarakat diberi pengetahuan melalui pendidikan pemilih berupa upaya dan metode pendidikan pemilih yang digunakan KPU Kabupaten Serang.

Dari wawancara yang dilakukan menurut Indikator Metode Pendidikan Pemilih, penulis melihat bahwa pendidikan pemilih yang dilakukan KPU Kabupaten Serang yaitu KPU Rumah Pintar untuk melakukan kegiatan pendidikan pemilih.

“Bentuk tugas kesbangpol sendiri dari Pendidikan pemilih yaitu hanya sebatas dan mengawasi kegiatan KPU Kabupaten Serang dan ikut serta bersama-sama dengan KPU selebihnya KPU yang menyelenggarakan kegiatan”.

2. Memberikan Informasi

- **Penyampaian Informasi Tentang Tahapan dan Program Penyelenggaraan Pemilih**

Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah partisipan dengan memberikan informasi kepada setiap masyarakat, maka berbagai upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Serang untuk memberikan informasi terkait Pemilu di Kabupaten Serang Untuk menjawab penulis menggunakan 2 Dimensi diantaranya Penyampaian informasi melalui Alat Peraga penyampaian informasi melalui media.

- **Penyampaian Informasi Melalui Alat Peraga**

Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, bentuk yang kami sampaikan mengenai informasi melalui 5 Medsos untuk Sosialisasi, diantaranya Youtube KPU Kabupaten Serang, *Instagram, facebook, Twitter* dan *Website* KPU Kabupaten Serang sendiri, lalu kami juga bekerjasama dan melibatkan peran teman-teman media di Kabupaten Serang untuk membantu menyebarkan informasi terkait.

- **Penyampaian Informasi Melalui Media**

Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, bentuk yang kami sampaikan mengenai informasi melalui 5 Medsos untuk Sosialisasi, diantaranya *Youtube* KPU Kabupaten Serang, *Instagram, facebook, Twitter* dan *Website* KPU Kabupaten Serang sendiri, lalu kami juga bekerjasama dan melibatkan peran teman-teman media di Kabupaten Serang untuk membantu menyebarkan informasi terkait.

3. Memberikan Pendidikan

- **Meningkatkan Pengetahuan, Pemahaman dan Kesadaran Pemilih Tentang Pemilihan**

a. Bentuk Sosialisasi Politik yang Diselenggarakan

Salah satu bentuk sosialisasi politik yang biasa dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang adalah dengan memberikan pemahaman politik tentang Pilpres. Sosialisasi kepada pemilih pemula dilakukan dengan mendatangi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat yang ada di Kabupaten Serang. Dalam hal ini KPU Kabupaten Serang mengintruksikan kepada seluruh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah SLTA sederajat di masing-masing kecamatan melakukan sosialisasi terhadap pelajar tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada, kegiatan ini dilakukan dengan menjadi pembina upacara bendera pada hari senin ataupun langsung mendatangi kelas sekolah untuk menyampaikan sosialisasi Pemilu.

3.2 Faktor faktor Penghambat dan Pendukung Komisi Pemilihan Umum Dalam Program Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula

Untuk Faktor penghambat peran KPU dalam program sosialisasi politik yakni terbatas anggaran yang dimiliki kpu kabupaten serang , minim fasilitas yang dimiliki kpu kabupaten serang ,terbatasnya jumlah pegawai dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di kabupaten serang, kurangnya pemahaman pemilihan umum bagi pemilih pemula tentang program sosialisasi bagi pemilih pemula. Sedangkan untuk faktor pendukung pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula dikabupaten Serang yakni Proporsi jumlah pemilih pemula lebih banyak dari jumlah keseluruhan DPT saat pemilu

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Beberapa upaya yang dilakukan oleh KPU untuk mengatasi faktor penghambat yakni penambahan anggaran Komisi Pemilihan Umum Daerah kabupaten Serang, penambahan saran dan prasarana, mengoptimalkan jumlah pegawai dengan memanfaatkan strategi sosialisasi politik melalui media, seperti melalui podcast di radio lokal, dan secara konsisten menyampaikan informasi kepemiluan di platform media sosial KPU Kabupaten Serang.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemilih pemula juga merupakan sasaran utama dari partai-partai politik yang ikut serta dalam pemilu, karena jumlahnya mencapai setengah dari jumlah keseluruhan pemilih serta orientasi politiknya belum jelas, sehingga mudah dipengaruhi. Untuk mencegah hal tersebut maka pemilih pemula perlu diberikan sosialisasi politik yang memadai, karena jika pemilih pemula tidak memiliki pendidikan politik yang cukup maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas politik pemilih pemula, yang akan berdampak pula pada rendahnya kualitas pemilu. Padahal masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada pendidikan dan pembekalan mengenai kecerdasan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi politik

IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:
 - a) Peran Sebagai Kebijakan, yaitu antara lain mengatur jalannya kepemiluan, maupun jalannya kegiatan internal atau eksternal diluar dari Kegiatan inti dari KPU Kabupaten Serang..
 - b) Peran sebagai strategi, yakni meningkatkan jumlah partisipan pemilu pada pemilu-pemilu selanjutnya terutama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, KPU juga banyak memiliki program kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - c) Peran sebagai alat Komunikasi, yakni meningkatkan jumlah partisipasi, untuk meningkatkan jumlah partisipasi politik pemilih pemula, ada 2 indikator yang digunakan penulis yaitu antara Bentuk Sosialisasi dan Bentuk Partisipasi.
 - d) Pendidikan Pemilih, Salah satu upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Serang untuk menjangkau para pemilih pemula dengan Pendidikan Pemilih yaitu masyarakat diberi pengetahuan melalui pendidikan pemilih berupa upaya dan metode pendidikan

- pemilih yang digunakan KPU Kabupaten Serang.
- e) Memberikan informasi, Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah partisipan dengan memberikan informasi kepada setiap masyarakat, maka berbagai upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Serang untuk memberikan informasi terkait Pemilu di Kabupaten Serang Untuk menjawab penulis menggunakan 2 Dimensi diantaranya Penyampaian informasi melalui Alat Peraga penyampaian informasi melalui media.
 - f) Memberikan Pendidikan, Salah satu bentuk sosialisasi politik yang biasa dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang adalah dengan memberikan pendidikan bagi pemilih pemula.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komisi Pemiliha Umum Kabupaten Serang
Faktor Penghambat yakni Terbatasnya anggaran, Terbatasnya Sarana dan prasarana, Terbatasnya jumlah pegawai ,Kurangnya pemahaman pemilihan umum bagi pemilih pemula. Faktor Pendukung yakni Proporsi jumlah pemilih pemula lebih banyak dari jumlah keseluruhan DPT saat pemilu.
 3. Upaya Yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Serang
 - Penambahan anggaran komisi pemilihan umum daerah kabupaten Serang .
 - Penambahan saran dan prasarana
 - Mengoptimalkan jumlah pegawai

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran Komisi Pemilihan Umum dalam program sosialisasi politik bagi pemilih pemula

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada KPU Kabupaten Serang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Adnan dan Buyung. 2008. *Bantuan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Biddle, B.J and Thomas, E.J. 1966. *Role Theory :Concepts and Research* Newyork: wiley
- Brannen dan Julia. 2017. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell dan Jhon. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huberman dan Miles. 2013. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong dan Lexy. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Press dan Soekanto. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Soekanto. 2022. *Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto*. Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta (TUKAR DENGAN 2014)

B. JURNAL

- Aprilia, Riska, dan Azmi, 2021. "Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula Oleh KPU Kabupaten Solok Selatan", *Journal of Civic Education* <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.439>
- Ardiani, Kartini, dan Ganjar, 2018. "Strategi Sosialisasi Politik Oleh KPU Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Di Jawa Timur", *Jurnal Socius*, <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/129>
- Haryono dan Dwi, 2019. "Strategi Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015". *Jurnal Administrative Reform*, 67 <https://doi.org/10.52239/jar.v6i2.1900>
- Mahbub, Naufal, Utomo, and Budiman, 2015. "Pengaruh Sosialisasi Politik Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mendik Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015", *Ejournal* <http://repository.uinsu.ac.id/12660/1/PEMIKIRAN%20POLITIK%20MAHBUB%20DJUNAIDI.pdf>
- Rompas, 2020 "Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur", *Jurnal Politico*, 1-22 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30466/29347>
- Rompas dan Richard, 2020. "Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur", *Jurnal Politico*, 1-22 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30466/29347>

C. PERATURAN PERUNDANGAN -UNDANGAN

Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 67 tahun 2009 Tentang Pedoman Teknis Pembentukan badan *Adhoc* Penyelenggara Pemilu dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan Walikota dan Wakil Walikota.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 tahun 2017 tentang Sosialisasi, pendidikan pemilih dan partisipasi Masyarakat Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota.

D. INTERNET

<https://Banten.Antarnews.Com/Berita/2055/Kpu- Kabupaten-Serang-Ajak-Seluruh-Komponen-Sukseskan-Pemilu- 2024>

<https://banten.antarnews.com/berita/205517/kpu- kabupaten-sersang-ajak-seluruh-komponen-sukseskan-pemilu-2024>

<https://biropemkesra.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-Serang>

<https://petatematikindo.wordpress.com/2015/12/24/administrasi-kabupaten-Serang>

